

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATERI KESETIMBANGAN KIMIA MELALUI PENDEKATAN
DISCOVERY LEARNING DI SMA NEGERI 1 KUPANG**

**Giofana Efi Raga*, Yanti Rosinda Tinenti, S.Pd, M.Pd, Dra. Theresia Wariani,
M.Pd**

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, UNWIRA Kupang, NTT.

*Email: ragaefigiofana1412@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam skripsi ini adalah 1) Mengetahui efektivitas penerapan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan pendekatan discovery learning pada materi pokok kesetimbangan kimia 2) Mengetahui motivasi berprestasi 3) Mengetahui hubungan dan pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Kupang berjumlah 35 orang. Jenis Penelitian ini adalah asosiatif. Hasil analisis data diperoleh bahwa 1) pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran discovery learning yang diterapkan pada materi pokok kesetimbangan kimia adalah Efektif. Secara rinci dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan rata-rata skor 79,16 dengan kategori baik. Ketuntasan hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 82. Ketuntasan setiap soal proporsi yang diperoleh sebesar 0,84. 2) Motivasi berprestasi dengan persentase rata-rata 83 termasuk kategori sangat baik. 3) Hubungan motivasi berprestasi peserta didik sebesar $r_{xy} = 0,599$ 4) Pengaruh motivasi berprestasi sebesar $\hat{Y} = 38,72 + 0,52X$.

Kata Kunci: *Motivasi Berprestasi, Pendekatan Discovery Learning, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

The objectives in this study are 1) Knowing the effectiveness of the application of learning tools developed by applying the discovery learning approach to the subject matter of chemical equilibrium 2) Knowing achievement motivation 3) Knowing the relationship and influence between achievement motivation on student learning outcomes. The sample in this study were 35 XI MIPA 5 students of SMA Negeri 1 Kupang. The type of this research is Associative Research Type. The results of data analysis showed that 1) learning using discovery learning approach that is applied to the subject matter of chemical equilibrium is effective. In detail it can be concluded that the teacher has been able to manage learning with an average score of 79.16 with good categories. Mastery learning outcomes obtained an average value of 82. Completeness of each question the proportion obtained was 0.84. 2) Achievement motivation with an average percentage of 83 included in the excellent category. 3) The relationship of students' achievement motivation is $r_{xy} = 0.599$ 4) the effect of achievement motivation is $\hat{Y} = 38.72 + 0.52X$

Keywords: *Achievement Motivation, Discovery Learning Approach, Learning Outcomes.*

A PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menegaskan bahwa yang menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan adalah peserta didik. Dalam pembelajaran di kelas, terjadi proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru sebagai subyek dan peserta didik sebagai objek dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motivasi merupakan penggerak dan pendorong manusia bertindak dan berbuat sesuatu.

Menurut Sardiman (2018:73) Kata “motif”, diartikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya tarik yang telah menjadi aktif. Sebuah motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/tertekan

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2018: 73) motivasi merupakan adanya desakan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi berprestasi dirumuskan sebagai suatu keseriusan atau kemauan seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. Motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Mempunyai tanggung jawab pribadi, peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi akan menyelesaikan tugas atau tanggung jawab sesuai pekerjaan yang ia lakukan. 2. Berusaha bekerja kreatif, peserta didik akan berusaha dengan berbagai

cara untuk menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai taraf prestasi yang ia inginkan. 3. Melakukan kegiatan sebaik mungkin, peserta didik membuat jadwal belajar maupun jadwal kerja membantu orang tua sehingga tidak ada tugas yang dilupakan.

Berusaha mencapai cita-cita, peserta didik yang memiliki cita-cita yang tinggi maka akan belajar dengan tekun dan rajin mengerjakan tugas sampai selesai dan jika mengalami kesulitan maka ia akan mencari tau berbagai sumber atau referensi untuk memastikan jawabannya. Keberhasilan pada tiap kegiatan yang ia lakukan maka kemungkinan besar cita-citanya akan tercapai dengan baik. Sesuai teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi ialah keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses praktek pengalaman lapangan (PPL) sejak bulan Agustus - Desember 2019, di SMA Negeri 1 Kupang pada kelas XI MIPA 5 kebanyakan peserta didik kurang memiliki minat dalam mempelajari ilmu kimia. Hal ini dikarenakan oleh asumsi yang menyatakan bahwa ilmu kimia itu sulit dipelajari. Didukung lagi dengan sikap karakter peserta didik yang kurang baik maka peserta didik lebih cenderung berminat pada hal-hal yang lebih praktis misalnya lebih tertarik pada dunia *online* seperti *facebook*, *internetan*, sehingga peserta didik sering melalaikan kewajiban sebagai seorang anak sekolah misalnya malas mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, suka ribut ketika pembelajaran berlangsung, bahkan terkadang tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif dan hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Disisi lain, salah satu aspek yang sering dilupakan adalah peserta didik tidak mendapat perhatian atau motivasi dari orang-orang sekitarnya misalnya orang tua, teman sebaya, guru dan keluarga lainnya (kakak, adik, oma dan opa).

Belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri seseorang akibat usaha yang dilakukannya sehingga memperoleh perubahan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan peserta didik dalam belajar yang baik pula. Persiapan peserta didik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih peserta didik. Dengan prestasi yang tinggi, para peserta didik mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Maka motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang sangat dalam proses belajar dan berperan sebagai faktor

yang mempengaruhi capaian prestasi. Maka permasalahan ini akhirnya berimbas pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Dapat dilihat langsung pada nilai akhir yang ada, dimana hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Salah satu cara untuk meminimalisir hal tersebut maka melakukan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar secara aktif yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mandiri. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI KESETIMBANGAN KIMIA MELALUI PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* DI SMA NEGERI 1 KUPANG”**

B. Tinjauan Teoritis

1. Motivasi Berprestasi

Menurut Sardiman (2018:73) Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2018: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi berprestasi dirumuskan sebagai suatu kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. Motivasi berprestasi termasuk jenis motivasi intrinsik.

Menurut Winkel (dalam Bete, 2018: 20) menegaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk mencapai taraf prestasi akademik yang setinggi mungkin demi penghargaan terhadap diri sendiri. Dalam mencapai prestasi yang setinggi mungkin, setiap individu harus memiliki keinginan yang kuat demi mencapai tujuannya. Dimana hal itu sangat tergantung pada usaha, kemampuan dan kemauan individu itu sendiri. Semua orang memiliki motivasi yang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan akan prestasi tersebut. Motivasi berprestasi sangat dibutuhkan dalam belajar. Motivasi berperan penting dalam setiap pencapaian tujuan seseorang. Berdasarkan penjelasan

yang ada, seorang anak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan berakibat buruk terhadap prestasi akademiknya. Oleh karena itu, motivasi berprestasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar jika segala sesuatu itu dipaksa maka berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Hal ini merupakan pertanda bahwa jika sesuatu dikerjakan tidak sesuai dengan kebutuhannya akan membuat seseorang tidak termotivasi. Sedangkan menurut Lutan mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kadar motivasi berprestasi yang tinggi memperlihatkan kecenderungan pendekatan yang positif dalam menjalankan tugas dan berorientasi pada prestasi.

Motivasi diartikan juga sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi merupakan sebuah upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Ada tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan. Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktifitas.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dijabarkan diatas maka motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin sehingga tercapai kecakapan pribadi yang tinggi, sehingga individu berusaha keras dengan sebaik-baiknya dalam pencapaian prestasi di bidang akademik.

2. Pendekatan Discovery Learning

a) Tujuan Pendekatan *Discovery Learning*

Menurut Dahar (dalam Tinenti, 2020: 40) belajar penemuan (*Discovery Learning*) bertujuan untuk melatih kemampuan intelektual, merangsang rasa ingin tahu, serta memotivasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Bell dalam Tinenti, 2020: 40) mengungkapkan tujuan pembelajaran dengan pendekatan belajar penemuan (*Discovery Learning*) adalah:

- a) Mendorong partisipasi dan keaktifan peserta didik
- b) Mendorong peserta didik untuk menemukan pola dalam situasi kongkret maupun abstrak sehingga mampu memprediksi informasi yang dibutuhkan dalam menemukan kunci dari suatu persoalan.

- c) Mendorong peserta didik untuk merumuskan pertanyaan dan jawaban untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan kunci dari persoalan yang diberikan.
- d) Mendorong peserta didik untuk membentuk kerjasama efektif, saling berbagi informasi, saling mendengarkan serta berusaha menerima dan menggunakan ide-ide orang lain. Dengan demikian keterampilan sosial peserta didik dilatih dalam penerapan pendekatan belajar penemuan (*Discovery Learning*)
- e) Mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dimana keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f) Memudahkan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada situasi belajar yang baru.

b) Manfaat Belajar Penemuan (*Discovery Learning*)

Menurut Bruner dalam (Udin, dkk, 2017: 3.18) manfaat belajar penemuan, yakni: Belajar penemuan dapat digunakan untuk menguji apakah belajar sudah bermakna sehingga Pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan tersimpan lama dan mudah diingat. Belajar penemuan sangat diperlukan dalam pemecahan masalah sebab yang diinginkan adalah agar peserta didik dapat mendemonstrasikan pengetahuan yang diterimanya. Gurupun dapat mentransfer dapat ditingkatkan setelah generalisasi dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik. Penggunaan belajar penemuan mungkin mempunyai pengaruh dalam menciptakan motivasi belajar. Pembelajaran ini dapat meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan untuk berpikir secara bebas.

c) Tahapan-tahapan Penerapan Belajar Penemuan

Menurut Muhibbin Syah dalam Udin, dkk (2017: 3.19) tahapan penerapan belajar penemuan, yakni:

- 1) *Stimulus* (pemberian rangsangan); kegiatan belajar dimulai dengan memberikan pertanyaan yang merangsang berpikir peserta didik, menajurkan dan mendorongnya untuk membaca buku dan aktivitas belajar lain yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) *Problem statement* (mengidentifikasi masalah); memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara dari masalah tersebut).
- 3) *Data collection* (pengumpulan data); memberikan kesempatan kepada peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut.

- 4) *Data processing* (pengolahan data); mengolah data yang telah diperoleh peserta didik melalui kegiatan wawancara, observasi dan lain-lain. Data tersebut kemudian ditafsirkan.
- 5) Verifikasi; mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dan dihubungkan dengan hasil dan pengolahan data.
- 6) Generalisasi; mengadakan penarikan kesimpulan untuk dijadikan prinsipumu yang berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

D) Penerapan Pendekatan Belajar Penemuan

Menurut Afan didalam Tinenti (2020: 40) peran guru dalam penerapan pendekatan belajar penemuan (*Discovery Learning*) adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki peserta didik,
- 2) Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para peserta didik untuk memecahkan masalah,
- 3) Menyajikan proses pembelajaran secara enaktif, ikonik, dan simbolis. Penyajian secara enaktif ialah melalui tindakan sehingga bersifat manipulatif. Cara penyajian ikonik didasarkan atas pikiran internal. Penyajian simbolis ialah penyajian yang didasarkan pada sistem berpikir abstrak, arbitrer, dan lebih fleksibel,
- 4) Berperan sebagai pembimbing atau tutor apabila peserta didik memecahkan masalah di laboratorium maupun secara teoritis,
- 5) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Subyek dari penulisan makalah ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 5 Tahun Ajaran 2019/2020 dan obyek dari penulisan skripsi ini adalah kemampuan guru dan ketuntasan hasil belajar peserta didik berdasarkanPraktek Pengalaman LapanganTahun ajaran 2019/2020.Teknik pengambilan data dalam penyusunan skripsi ini adalah observasi, tes dan angket.

1. Teknik Analisis Data

- a) Analisis Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran.

Analisis hasil pengamatan kegiatan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan dengan melibatkan pengamat pada saat ujian PPL dalam hal ini dosen pembimbing PPL sebagai pengamat. Pengamat

memberikan penilaian berdasarkan format penilaian PPL dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memberikan skor sesuai dengan kriteria yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Terhadap Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kriteria
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

(Sumber :Format penilaian PPL UNWIRA 2019)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh rata-rata skor kemampuan guru adalah:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\sum \text{skor}}{120} \times 100$$

b) Analisis Ketuntasan Hasil belajar

Data ketuntasan hasil belajar diperoleh dengan teknisk tes hasil belajar (THB). Instrumen yang digunakan adalah soal tugas dan soal ulangan. Ketuntasan hasil belajar hanya terbatas pada aspek pengetahuan yang diperoleh dari hasil ulangan dan tugas pada materi pokok kesetimbangan kimia. Ketuntasan hasil belajar dianalisis dengan teknik sebagai berikut:

$$NA = \frac{1x\overline{NT} + 2xNU}{3}$$

Keterangan:

\overline{NT} = Nilai tugas

NU = Nilai ulangan

c) Analisis Ketuntasan Soal

Untuk mengetahui ketuntasan setiap soal digunakan persamaan proporsi. Proporsi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P \text{ Soal} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperolehseluruhpesertadi dik}}{\text{Jumlah skor maksimum seluruh peserta didik}}$$

P Soal = tingkat pencapaian

Ketuntasan setiap soal untuk KI 3

Ketuntasan setiap soal pada KI 3 dikatakan tuntas apabila diperoleh proporsi jawaban benar $\geq 0,75$.

d) Analisis Motivasi Berprestasi

Data angket motivasi berprestasi peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus skala linkert. Dalam skala linkert, data kuantitatif ditransfer kedalam skala kuantitatif. Angket motivasi berprestasi dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Totalskormaksimum}} \times 100$$

e) Analisis Stat Analisis Statistik Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data tes hasil belajar akhir, yang kemudian data tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat.

Rumus yang digunakan adalah:

$$X_{hitung} = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

2) Uji Linearitas

Dalam menganalisis motivasi berprestasi dengan hasil belajar peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji linearitas, dengan maksud untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJK_E}$$

a. Uji Korelasi

Analisis korelasi pearson product moment inidigunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Korelasi pearson product moment dilambangkan dengan (r).

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Uji Regresi

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisa regresi sederhanamenunjukkan pengaruh motivasi berprestasiterhadap hasil belajar peserta didik diperoleh persamaan: $\hat{Y} = a + bx$

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* di kelas ada beberapa aspek yang diamati yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan dengan memperoleh jumlah rata-rata skor sebesar 79,16 dengan kategori baik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran

No	Aspek Kemampuan Yang diamati	Keterlaksanaan RPP
1	Pra Pembelajaran	9
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	77
3	Penutup	9
	Rata-rata	95

Secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik, dengan skor rata-rata 79,16. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Ketuntasan hasil belajar

Data hasil analisis nilai akhir ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan yang diperoleh dengan nilai tugas dan ulangan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rata-rata ketuntasan hasil belajar

Jumlah	Rata-rata	Ket
2871	82	Tuntas

Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) dari 35 peserta didik yang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan di tes dengan memberikan soal sebanyak 5 nomor, ternyata semua peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata 82. Hal ini disebabkan karena peserta didik telah menguasai konsep dari materi pokok kesetimbangan kimia, percaya diri dalam mengerjakan soal, menguasai semua konsep Kesetimbangan kimia sesuai penerapan dalam kehidupan sehari-hari, selalu berpikir kritis dalam menganalisa soal Tes Hasil Belajar serta pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan *discovery learning* sesuai dengan materi yang

diajarkan. Selain itu, Pendekatan *discovery learning* memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar dengan menemukan masalah sendiri dan memecahkan masalah tersebut menggunakan cara belajar mereka sendiri, sehingga peserta didik lebih cepat mengingat dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hasil Secara keseluruhan perolehan nilai hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Kupang pada materi pokok kesetimbangan kimia tuntas karena memperoleh hasil belajar yang baik dengan perolehan nilai akhir 82.

3. Ketuntasan setiap soal

Data hasil analisis ketuntasan setiap soal aspek pengetahuan yang diperoleh dengan teknik tes hasil belajar essay pada materi pokok kesetimbangan kimia dapat ditampilkan pada tabel 4

Tabel 1.4 Hasil Analisis Data Ketuntasan Setiap Soal Aspek Pengetahuan (KI-3)

Indikator	P Tiap Soal	Ket
1. Definisikan kesetimbangan kimia berdasarkan wujud zat dan berikan contohnya !	0,82	T
2. Deskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesetimbangan	0,98	T
3. Perhatikan reaksi kesetimbangan dibawah ini! a. $\text{SiO}_{3(g)} + \rightleftharpoons 4\text{HF}_{(g)}$ $\text{SiF}_{4(g)} + 2\text{H}_2\text{O}_{(g)}$ b. $2\text{NaHCO}_{3(g)} \rightleftharpoons \text{Na}_2\text{CO}_{3(s)} + \text{H}_2\text{O}_{(aq)} + \text{CO}_{2(g)}$. Tentukan K_c dan K_p dari reaksi diatas!	0,81	T
4. Sejumlah 0,8 mol PCl_5 dipanaskan dalam wadah 1L menurut reaksi: $\text{PCl}_5 \rightleftharpoons \text{PCl}_3 + \text{Cl}_2$. Jika derajat disosiasi PCl_5 adalah 0,20 maka tetapan kesetimbangan adalah.....	1	T
5. Zat X_2Y terurai menurut reaksi: $2\text{XY}_{(g)} \rightleftharpoons 2\text{X}_{(g)} + \text{Y}_{2(g)}$ $K_c = 3,5 \times 10^{-2}$ Tentukan harga K_p pada suhu 25°C ($R = 0,082 \text{ atm mol}^{-1} \text{ K}^{-1}$)	0,59	TT
Rata-rata	0,84	T

(Sumber: olah data peneliti)

Ketuntasan setiap soal pada aspek pengetahuan (KI 3) diperoleh dari hasil analisis nilai tes hasil belajar. Tes hasil belajar peserta didik diberikan setelah selesainya proses pembelajaran dengan materi pokok kesetimbangan kimia. Kompetensi inti 3 mempunyai 2 indikator yang dijabarkan dengan 5 butir soal dimana empat butir soal tuntas dan satu butir soal tidak tuntas disebabkan karena dari soal itu terdapat 6 orang peserata didik yang tidak mengerjakan satu butir soal tersebut.

4. Hasil Analisis Data Nilai Angket

a) Motivasi Berprestasi

Peserta didik yang memiliki kadar motivasi berprestasi yang tinggi memperlihatkan kecenderungan pendekatan yang positif dalam menjalankan tugas dan berorientasi pada prestasi.

Tabel 5 Rata-Rata Nilai Motivasi Berprestasi yang Diperoleh Peserta Didik

Jumlah	Rata-rata Nilai Motivasi Berprestasi	Keterangan
2917	83	Sangat Baik

(Sumber: Olah Data Peneliti)

Berdasarkan tabel 5 dapat dikemukakan bahwa rata-rata nilai motivasi berprestasi peserta didik yang diperoleh sebesar 83 dengan kategori sangat baik. Motivasi berprestasi peserta didik dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen angket motivasi berprestasi. Angket motivasi berprestasi berisi 29 item. Dari analisis motivasi berprestasi terhadap hasil belajar diperoleh nilai sebesar 83, dan berada pada kriteria sangat baik. Motivasi berprestasi dikatakan sangat baik karena peserta didik telah memiliki motivasi berprestasi dalam melakukan kegiatan positif, menghargai waktu dan kerja keras.

5. Hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar

Hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik korelasi tunggal diperoleh nilai;

$$r_{XY} = 0,599$$

Termasuk kategori cukup kuat, yang berarti ada hubungan yang cukup kuat antara motivasi berprestasi secara simultan dengan hasil belajar. Sumbangan (kontribusi) motivasi berprestasi secara simultan dengan hasil belajar sebesar 35,8 %. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,291 > 2,70$, sehingga H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi secara simultan dengan hasil belajar yang menerapkan Pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok kesetimbangan kimia kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2019/2020.

f) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis statistik regresi sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 38,72 + 0,52X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 38,72 menyatakan bahwa jika tidak ada motivasi berprestasi maka hasil belajar yang diperoleh adalah 38,72. Koefisien regresi sebesar 0,52 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan motivasi berprestasi akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,52. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan motivasi berprestasi maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan motivasi berprestasi akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar. Kemudian di uji menggunakan uji signifikansi dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $11,70 > 3,84$ maka tolak H_0 artinya signifikan.

E. Kesimpulan

1. Kemampuan guru mengelola pembelajaran

Guru mampu dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan pada materi pokok kesetimbangan kimia Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kupang dengan baik. dimana rata-rata skor pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah 79,16 dengan kategori baik.

2. Ketuntasan hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar pengetahuan (KI-3) dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai akhir sebesar 82.

3. Ketuntasan setiap soal

Ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-dinyatakan tuntas) dengan rata-rata 0,84.

4. Motivasi peserta didik

Motivasi berprestasi peserta didik Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Kupang dengan rata-rata nilai motivasi berprestasi sebesar 83 termasuk kategori sangat baik.

5. Hubungan motivasi berprestasi belajar

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok kesetimbangan kimia kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Kupang tahun

ajaran 2019/2020 dengan korelasi *pearsonproduct moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,599$.

6. Pengaruh motivasi berprestasi belajar

Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok kesetimbangan kimia kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2019/2020 sebesar $\hat{Y} = 38,72 + 0,52X$.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P, Siwi, Handayani Santy. 2017. *Jurnal SAP*. Vol 2 No 1. ISSN: 2527-967X. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI
- Bete, P.R. 2018. *Pengaruh Kreatifitas (Non-Atitude) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Peserta Didik Kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018*. Kupang: Unwira
- Bili, T.D. 2017. *Pengaruh Sikap Ilmiah dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Sistem Koloid dengan Pendekatan Discovery Learning pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kupang Barat Tahun Ajaran 2016/2017*. Kupang: Unwira
- Fatchurrochman Rudy. 2011. *Edisi Khusus No. 2. ISSN 1412-565X*. Bandung: SMK Negeri 1 Jatibarang
- Fitriani. 2016. *Jurnal PeKA Vol 4 No 2. ISSN: 2337-652x*. Riau: SMP Karya Indah Kecamatan Tapung
- Kusumamadewi, R.F. dkk. 2019. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. ISSN 2581-1983. Nomor , Hal 11-16*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Nasution, S.I. 2017. *Jurnal Kependidikan Islam VII (II)*. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan
- Putri. I. S. dkk. 2017. *Jurnal Pendidikan Fisika Vol 6 No 2. ISSN: 2252-732X*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali pers
- Slameto.2015. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta